

Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Human Values* Siswa SMP

Asra^{1*}, Abdul Pirol², Muhammad Guntur³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, Kota Palopo

Article Info

Article history:

Received Aug 04, 2025

Accepted Nov 15, 2025

Published Online Mar 05, 2026

Keywords:

RnD

Modul Digital

Pendidikan Agama Islam

Human Values

ABSTRACT

Urgensi penelitian ini dilandasi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap *human values*, yang tercermin dari perilaku kurang menghargai, rendahnya toleransi, dan lemahnya empati. Kondisi ini berpotensi membentuk pribadi yang kurang peduli terhadap sesama dan lingkungan, sehingga diperlukan bahan ajar inovatif yang mampu mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus menanamkan nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan, desai, validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul digital pembelajaran berbasis *human values* untuk siswa fase D di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and development (R&D)* dengan model ADDIE melalui lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan subjek siswa kelas VIII dan guru PAI. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, lembar validasi, lembar angket praktikalitas, dan dokumentasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul sangat valid, menurut ahli media (92%) dan materi (87,5%), serta validasi menurut ahli bahasa (75%). Modul juga dinilai praktis oleh guru (96,25%) dan siswa (87,5%). Sedangkan hasil efektivitas modul 87,1% dengan kategori sangat efektif.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Asra,

Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, Kota Palopo

Jl. Agatis, Balandai, Kota Palopo, Indonesia

Email: asrahamka021@gmail.com

How to cite: Asra, A., Pirol, A., & Guntur, M. (2026). Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Human Values Siswa SMP. Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, 6(1), 230–242. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.3737>

Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Human Values Siswa SMP

1. Pendahuluan

Pengembangan modul mata pelajaran merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, modul menjadi alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang menekankan pada penguasaan materi, juga pada internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai penentu untuk mencapai tujuan bersama (Hafid Fadillah & Sanusi, 2020). Modul yang memiliki desain yang terarah mampu memperkuat kompetensi akademik, membangun karakter siswa, dan membantu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan meningkatkan kompetensi moral siswa (Azlan, 2021). Modul yang dirancang dengan baik mencakup metode pembelajaran yang interaktif, efektif, dan menarik sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2022). Modul yang berorientasi pada *human values* mampu mendukung pendidikan agama dalam konteks modern, terutama melalui penyajian materi yang mendorong pengembangan empati, toleransi, dan tanggung jawab (Khalid, 2023). Penggunaan modul interaktif dengan pendekatan nilai mampu meningkatkan kemampuan reasoning moral siswa secara signifikan (Rahman, 2021). Dengan demikian, pengembangan modul yang baik mendukung proses pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa dapat memahami materi sekaligus menerapkan nilai-nilai agama.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa religius sekaligus humanis. Pendidikan merupakan sebuah proses pembudayaan dengan cara penanaman nilai dan norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan menjadikan manusia berbudi luhur, mulia, dan berbudaya (Majid & Abd Pirol, 2021). Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas aspek ibadah, melainkan juga mencakup nilai kemanusiaan (*human values*) yang universal seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan empati (Nurhasanah, 2023). Integrasi *human values* dalam Pendidikan Agama Islam menjadi relevan di tengah dinamika sosial yang multikultural (Rahmawati, 2023). Desain pembelajaran modul berbasis karakter dapat meningkatkan pemahaman etika dan religius siswa secara signifikan (Abdullah, 2022). Pendidikan agama yang menekankan dialog dan pemahaman antaragama dapat meningkatkan kohesi sosial (Wendy Halafoff, 2020). Pendidikan Islam yang menekankan moderasi dan nilai kemanusiaan terbukti membentuk karakter toleran pada siswa di sekolah multikultural (Raihani, 2014). Pendidikan nilai berbasis empati dan keadilan sosial juga dapat memperkuat kesadaran moral siswa, sehingga mendukung pengembangan *human values* dalam Pendidikan Agama Islam (Zembylas, 2018).

Perkembangan teknologi dan tantangan globalisasi semakin menuntut pembaruan dalam sistem pendidikan. Materi Pendidikan Agama Islam yang berpusat pada *human values* memungkinkan siswa memahami agama tidak hanya sebagai ritual, tetapi juga sebagai panduan moral yang kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat (Sari, 2022). Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan (Maryance, et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis *human values* berpengaruh positif terhadap empati, toleransi, dan sikap sosial siswa (Salmudin et al., 2023). Namun, implementasi *human values* dalam pembelajaran sering menghadapi kendala berupa kurangnya modul yang dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan nilai tersebut (Putri, 2023). Modul yang ada cenderung masih konvensional dan kurang adaptif terhadap perkembangan sosial serta kebutuhan masyarakat modern (Rahmawati, 2022). Pendidikan Islam membutuhkan reformasi berbasis nilai untuk menjawab tantangan globalisasi, termasuk melalui penguatankurikulum yang menekankan kolaborasi, toleransi, dan etika sosial (Ade

Mardiani, 2023). Dinamika globalisasi mendorong transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam agar lebih adaptif, relevan, dan menekankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai pondasi pembentukan karakter (Neneng Aminah, et al., 2025).

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terkait Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* sudah ada, namun kebanyakan hanya berfokus pada aspek konseptual dan implementasi nilai dalam pembelajaran. Belum banyak penelitian yang menghasilkan bahan ajar berupa modul digital dan cetak secara sistematis dan kontekstual yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan *human values* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat SMP. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan modul yang responsif dengan ketersediaan bahan ajar yang ada di lapangan. Penelitian mengenai pengembangan modul digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* menjadi penting dan mendesak, terutama untuk menanamkan sikap toleransi, empati, kepedulian, keadilan, dan solidaritas siswa dalam konteks masyarakat multikultural.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan *mixed methods*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, Desa Kalitata, Kecamatan Malangke Barat, pada bulan April-Mei 2025. Subjek penelitian yaitu 2 guru Pendidikan Agama Islam dan 5 siswa kelas VIII yang terlibat dalam uji coba awal. Jumlah siswa diperluas menjadi keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang untuk menguji konsistensi kepraktisan dan efektivitas modul. Objek penelitian berupa modul pembelajaran (digital dan cetak) Pendidikan Agama Islam berbasis *human values*, yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, keadilan, toleransi, kepedulian, dan solidaritas ke dalam proses pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE lima tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE dipilih karena memiliki alur sistematis yang sesuai untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif (Molenda, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi oleh ahli media, bahasa dan materi, observasi proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa serta dokumentasi seperti RPP dan hasil belajar siswa.

Analisis angket ahli rumus untuk merubah data perkelompok dari keseluruhan item sebagai berikut.

$$persentase = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentase kemudian dikategorikan sesuai tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Validasi (Riduwan, 2010)

Persentase	Kategori
25-43%	Tidak valid
44-62%	Kurang valid
63-80%	Valid
81-100%	Sangat valid

Teknik analisis data kepraktisan diperoleh dari hasil respon guru dan siswa kemudian dicari persentasenya dengan rumus:

$$persentase = \frac{\sum \text{skor per item}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategori Praktikalitas (Riduwan, 2010)

Persentase	Kategori
25-43%	Tidak praktis
44-62%	Kurang praktis

Persentase	Kategori
61-80%	Praktis
81-100%	Sangat praktis

Analisis efektivitas modul yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan modul pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dalam penggunaan modul yang dikembangkan. Adapun metode analisis data efektifitas didasarkan dari hasil tabulasi rata-rata persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rata - rata} = \frac{\sum \text{skor nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Dari hasil nilai rata-rata tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kategori Penilaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Rata-rata	KKTP
$0 \leq 60$	Kurang sekali
$61 \leq 71$	Kurang
$72 \leq 79$	Cukup
$80 \leq 89$	Baik
$90 \leq 100$	Sangat baik

Berdasarkan hasil penilaian KKTP yang diperoleh di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat nilai standar KKTP yaitu 72, di bawah dari nilai 72 dinyatakan tidak tuntas. Hasil rata-rata yang di peroleh kemudian diubah dalam bentuk persentase untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam penggunaan efektivitas produk dengan menggunakan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{nilai rata - rata dalam kelas}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase tersebut kemudia dikategorikan sesuai tabel berikut ini.

Tabel 4. Penilaian Efektifitas (Riduwan, 2010)

%	Tingkat Efektifitas
25-43	Tidak efektif
44-62	Kurang efektif
63-80	Efektif
81-100	Sangat efektif

Efektivitas modul tidak hanya diukur dari pencapaian nilai kognitif siswa tetapi juga dari perubahan sikap yang mencerminkan internalisasi *human values*. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman konseptual, sementara observasi digunakan untuk menilai afektif dan psikomotorik siswa, yaitu untuk menilai sejauh mana siswa menunjukkan empati, keadilan, toleransi, kepedulian, dan solidaritas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengukuran efektifitas tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter, sesuai dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pendahuluan merupakan tahapan awal untuk menggali kebutuhan siswa, kesiapan guru, dan kondisi bahan ajar PAI yang digunakan. Tujuannya adalah menganalisis kebutuhan nyata di lapangan sebelum merancang modul pembelajaran berbasis *human values* melalui observasi dan wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan saat ini telah memuat *human values* seperti empati, toleransi, keadilan, solidaritas, dan kepedulian, namun penyampaiannya masih bersifat teoretis dan kurang aplikatif. Guru menilai bahwa perlu adanya penguatan materi melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya

kebutuhan terhadap modul yang lebih spesifik dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu kendala utama dalam mengajarkan *human values* adalah keterbatasan modul ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Buku paket yang digunakan saat ini dianggap belum cukup mendukung penguatan karakter siswa, karena lebih banyak berisi materi normatif tanpa banyak mengajak siswa untuk refleksi atau praktik langsung. Selain aspek materi dan metode, guru juga menyoroti pentingnya modul yang fleksibel digunakan baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan pembiasaan di luar kelas. Modul berbasis *human values* perlu memberi ruang bagi guru dan siswa untuk berkreasi dalam mengaplikasikan materi ke dalam proyek-proyek sosial sederhana, seperti kegiatan bakti sosial, penggalangan dana, atau layanan masyarakat. Dengan demikian, penguatan *human values* tidak hanya terjadi dalam tataran teori, melainkan benar-benar tercermin dalam perilaku nyata siswa.

Tahap perencanaan dan desain dimulai dengan identifikasi kompetensi dasar dalam kurikulum merdeka yang relevan dengan *human values*. Nilai-nilai seperti empati dan keadilan diintegrasikan kedalam tujuan pembelajaran. Peta konsep, dan indikator kompetensi. Struktur modul dirancang meliputi pendahuluan, tujuan, materi, aktivitas pembelajaran (diskusi, studi kasus), evaluasi (afektif, kognitif, psikomotorik), serta referensi. Draft awal disusun menggunakan bahasa ilmiah sederhana yang sesuai dengan perkembangan berpikir siswa fase D.

Tahap yang dilakukan setelah pembuatan produk yaitu tahap validasi yang dilakukan oleh validator. Validasi ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Hasil verifikasi ahli sangat membantu untuk perbaikan modul pembelajaran. Berikut adalah daftar nama-nama validator yang melakukan validasi terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti:

a. Validasi ahli media

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang dilakukan oleh pakar ahli media bapak Dr. Firman, M.Pd. dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$persentase = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

terdapat 12 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 48 (12 item $\times$ 4 kriteria), hasil validasi diperoleh jumlah skor 44 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* 92% dan dinyatakan sangat valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli media.

$$\begin{aligned} persentase &= \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{44}{48} \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

b. Validasi ahli bahasa

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang dilakukan oleh pakar ahli bahasa Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A, dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$persentase = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

terdapat 6 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 24 (6 item $\times$ 4 kriteria), hasil validasi diperoleh jumlah skor 18 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* 75% dan dinyatakan valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli bahasa.

$$persentase = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{24} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

c. Validasi ahli materi

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang dilakukan oleh pakar ahli materi Bapak Dr. Andi Arif Pamessangi, M.Pd. dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Terdapat 8 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 32 (8 item $\times$ 4 kriteria), hasil validasi diperoleh jumlah skor 28 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* 87,5% dan dinyatakan sangat valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli media.

$$\text{persentase} = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Dari hasil validasi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang divalidasi oleh tiga pakar ahli maka dapat dinyatakan sangat valid karena memiliki kevalidan 84,8%.

Tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan secara terbatas pada sejumlah siswa dan guru untuk memperoleh umpan balik terkait isi, penyajian serta alur pembelajaran dalam modul.

Angket uji praktikalitas terlebih dahulu diperiksa validator sebelum dibagikan kepada peserta didik untuk menilai kesesuaian praktis modul yang akan digunakan. Validitas dari angket uji praktikalitas dilakukan oleh dua validator yaitu:

Tabel 5. Nama Guru Uji Angket Praktikalitas

No	Nama	Pekerjaan
1.	Dra. Hamrati.	Guru PAI
2.	Wahyuni, S.Pd.	Guru PAI

Tabel 6. Data Hasil Angket Uji Praktikalitas Guru

No	Nama validator	Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Dra. Hamrati	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2.	Wahyuni, S.Pd.	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
Jumlah		8	7	8	8	8	7	7	8	8	8
Skor maksimal		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
%		100	87,5	100	100	100	87,5	87,5	100	100	100
Kategori		SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP
Rata-rata		96,25 Sangat praktis									

Berdasarkan hasil validasi angket uji praktikalitas yang dilakukan oleh 2 validator yaitu, Ibu Dra. Hamrati dan Ibu Wahyuni, S.Pd, diperoleh hasil analisis uji kepraktisan. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase uji kepraktisan mencapai 96, 25% dengan kategori sangat praktis digunakan.

Setelah diuji kepraktisiannya pada kedua guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP

Negeri 2 Malangke Barat, selanjutnya peneliti memilih 5 orang siswa kelas 8 secara acak untuk menilai kepraktisan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *human values*. Berikut analisis data hasil angket praktikalitas pada kelima siswa tersebut.

Tabel 7. Data Hasil Angket Praktikalitas Siswa

No	Nama Siswa	Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	K	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
2.	N N S	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3.	K N	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
4.	N A	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2
5.	N	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
Jumlah		17	17	18	18	19	17	18	18	16	17
Skor maksimum		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
%		85	85	90	90	95	85	90	90	80	85
Kategori		SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	P	SP
Rata-rata		87,5% Sangat Praktis									

Berdasarkan tabel, data hasil angket praktikalitas siswa tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 87,5% dengan kategori sangat praktis.

Setelah produk dinyatakan praktis berdasarkan hasil praktikalitas, maka selanjutnya dilakukan uji coba kepada keseluruhan siswa kelas 8 yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Tujuan dilakukan uji coba ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dalam penggunaan produk pada proses pembelajaran. Uji coba modul dilakukan secara langsung dalam situasi tatap muka. Hasil uji coba efektivitas tersebut disajikan pada tabel berikut, dimana skor nilai sikap sebesar 30%, skor nilai pengetahuan sebesar 50%, dan skor nilai keterampilan sebesar 20%

Tabel 8. Data Hasil Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Skor			Jumlah
		S	P	K	
1.	A P	25	45	18	88
2.	A	24	40	16	80
3.	A	28	48	19	95
4.	A	22	39	15	76
5.	K D A	27	46	18	91
6.	M	26	44	17	87
7.	M S	23	41	16	80
8.	N A	29	49	19	97
9.	N	24	43	17	84
10.	R A	22	40	15	77
11.	E A	26	47	18	91
12.	F A H	27	48	19	94
13.	H	23	42	17	82
14.	K	28	50	20	98
15.	K N	24	41	16	81
16.	N N S	25	42	17	84
17.	R P P	24	43	17	84
18.	R	27	47	18	92
19.	S D	26	45	18	89
20.	S R	27	46	19	92
Rata-rata		507	886	349	1.742

$$\text{rata - rata} = \frac{\sum \text{skor nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{rata - rata} = \frac{1.742}{20} = 87,1$$

Jadi rata-rata nilai kelas = 87,1 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penilaian KKTP yang diperoleh di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat, nilai standar KKTP yaitu 72, maka tingkat persentase keberhasilan dalam penggunaan efektifitas produk adalah 87,1%.

Tahap pembuatan produk akhir dilakukan setelah modul melalui proses validasi dan uji coba. Pada tahap ini, peneliti merevisi dan menyempurnakan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* berdasarkan masukan dari ahli, guru dan siswa. Selanjutnya, untuk memastikan kualitas akhir dari modul yang dikembangkan, dilakukan tahap evaluasi yang mencakup dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Temuan dari evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas dan efektifitas modul. Perbedaan tersebut dapat dilihat secara lebih rinci melalui tabel berikut yang membandingkan karakteristik modul sebelumnya dengan modul hasil pengembangan peneliti.

Tabel 9. Perbandingan Modul

Aspek	Modul Sebelumnya	Modul Peneliti
Isi materi	Fokus pada aspek kognitif.	Fokus pada kognitif, afektif dan psikomotorik.
Desain pembelajaran	Terstruktur umum, kurang interaktif.	Disusun dengan pendekatan reflektif dan kolaboratif.
Media dan format	Dicetak sederhana, hitam-putih.	Dikembangkan secara digital dan visual menarik.
Pendekatan nilai	<i>Human values</i> tidak diintegrasikan secara eksplisit.	<i>Human values</i> diintegrasikan dalam aktivitas.
Keterlibatan siswa	Pasif, terbatas pada tugas tertulis.	Aktif, melibatkan diskusi, studi kasus, dan refleksi nilai.
Hasil belajar	Terfokus pada penguasaan materi ajar.	Mengarah pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai.

Penelitian ini menghasilkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang dinilai sesuai kebutuhan guru dan siswa di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat. Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter peserta melalui kegiatan nilai (Faisal, 2022). Buku teks konvensional masih berfokus pada aspek akidah sehingga nilai empati, keadilan, toleransi, kepedulian, dan solidaritas kurang terdapat dalam praktik sehari-hari. Modul pembelajaran (digital dan cetak) ini menjawab kekurangan tersebut dengan menghadirkan pendekatan kontekstual, reflektif, studi kasus, dan berbasis proyek, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sosial mereka. Modul yang dikembangkan juga memberikan ruang pada refleksi dan studi kasus yang menempatkan aktivitas berpikir kritis dan reflektif meningkatkan efektivitas pembelajaran (Harahap., 2025). Struktur modul yang mencakup tujuan, aktivitas, dan penilaian berbasis nilai menunjukkan pola. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengaitkan nilai moral dengan konteks kehidupan siswa (Amril, 2024). Pentingnya nilai-nilai humanis religius dalam pembentukan karakter siswa pada era modern (Iswati., 2017).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis karakter harus memadukan tiga dimensi yaitu aspek pengetahuan, etika, dan spiritual untuk membangun kompetensi utuh siswa (Ika

Nurul Baiti Sari, Ahmad Pahrudin, 2024). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Imron Solihin, 2023). Keteladanan pendidik merupakan unsur kunci dalam pembangunan karakter siswa (Ardianto, 2023). Pendidikan karakter yang efektif perlu memasukkan nilai-nilai keislaman secara eksplisit dalam kegiatan kelas (Siti Rahmah Agustina Fitri, 2022).

Nilai Pendidikan Agama Islam harus diterapkan dalam aktivitas konkret agar perilaku siswa dapat berkembang (Musnandar, 2022). Modul yang menekankan nilai karakter sebagai bagian dari studi Islam memandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan paradigma etik-spiritual siswa (Muhammad Fadlan Alfani, Muhammad Syamsuddin, 2024). Nilai karakter perlu dipadukan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam agar proses internalisasi nilai dapat berjalan efektif (Nunuk Fitriah Herniyanti, Yulia Norhidayah, 2025).

Desain modul disusun menggunakan model ADDIE dengan memperhatikan karakteristik siswa fase D. Struktur modul mencakup pendahuluan, tujuan, materi, aktivitas, evaluasi, dan refleksi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam sekaligus selaras dengan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila. Modul Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* efektif memperkuat perilaku prososial siswa melalui penyajian materi yang kontekstual dan terintegrasi dengan *human values* (Saputra, 2024). Hasil validasi oleh pakar media, bahasa, dan materi menunjukkan kategori valid dengan persentase rata-rata di atas 80%. Perbaikan dilakukan sesuai masukan validator, meliputi penyempurnaan tampilan visual, bahasa serta penguatan materi hadis dan ayat Al-Qur'an. Modul Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* memerlukan penyesuaian visual dan perbaikan bahasa untuk meningkatkan keterbacaan serta akurasi materi (Pratiwi, 2024). Uji praktikalitas yang melibatkan guru dan siswa menghasilkan skor rata-rata 96,25% dengan kategori sangat praktis, membuktikan modul mudah dipahami, relevan, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. *Human values* mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa secara signifikan karena mudah digunakan, relevan, dan mendukung pembentukan empati serta perilaku sosial (Prasetyo, 2024).

Efektivitas modul ditunjukkan melalui rata-rata hasil belajar siswa 87,1 yang berada pada kategori baik. Selain peningkatan kognitif, siswa juga menunjukkan sikap empati, toleransi, keadilan, kepedulian, dan solidaritas dalam kegiatan belajar, sehingga menegaskan keberhasilan internalisasi *human values*. Hal ini memperlihatkan bahwa modul bermanfaat sebagai sumber belajar, juga sebagai media pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, modul ini terbukti valid, praktis, dan efektif. Modul ini mampu menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk karakter siswa yang berlandaskan *human values*. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap kebutuhan zaman sekaligus memperkuat tujuan pendidikan nasional. Adapun link modul sebagai berikut: Link modul: <https://heyzine.com/flip-book/a6cd945237.html>

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang dikembangkan di UPT SMP Negeri 2 Malangke Barat valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Validasi ahli menegaskan kelayakan modul dari aspek media, bahasa, dan materi, sedangkan uji kepraktisan guru dan siswa menunjukkan modul mudah digunakan serta sesuai kebutuhan pembelajaran. Efektivitas modul tercermin dari peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan nilai rata-rata 87,1, sekaligus penguatan sikap yang mencerminkan internalisasi nilai empati, keadilan, toleransi, kepedulian dan solidaritas dalam aktivitas kelas. *Human values* terdefinisi secara operasional dalam pembelajaran melalui keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Modul ini berkontribusi nyata dalam

mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam sekaligus sejalan dengan arah kurikulum merdeka yang menekankan penguatan karakter.

Penelitian ini memberi rekomendasi agar modul digital pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *human values* yang telah terbukti valid, praktis, dan efektif dapat diimplementasikan secara lebih luas di sekolah sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter dan internalisasi *human values* pada siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni lingkup subjek yang masih terbatas pada satu sekolah dan jumlah siswa yang relatif kecil, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas uji coba pada konteks sekolah yang lebih beragam, melibatkan guru dan orang tua dalam penerapan, serta menggunakan instrumen evaluasi sikap dan perilaku yang lebih variatif agar internalisasi *human values* dapat diukur secara lebih mendalam dan objektif. Selain itu, penggunaan modul berbasis digital yang lebih interaktif dan inovatif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran dalam jangka panjang.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

AS berperan sebagai penulis utama yang merancang ide penelitian, melaksanakan pengumpulan serta analisis data, dan menyusun draf awal naskah secara menyeluruh. A.P dan M.G memberikan bimbingan terkait pengutan konsep *human values*, pendalaman teori arahan teknik penulisan ilmiah, kejelasan penyajian dan memberikan panduan dalam penyusunan prosedur penelitian, termasuk instrumen dan langkah-langkah metodologis lainnya. Seluruh penulis menyatakan bahwa naskah telah dikaji dan disetujui bersama. Adapun persentase kontribusi perumusan, penulisan, dan penyempurnaan naskah adalah: AS (40%), A.P (30%), M.G (30%).

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang mendukung hasil penelitian ini tersedia sebagai “file tambahan” di situs JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran.

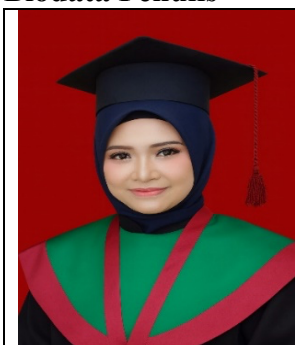
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. & K. (2022). Character-Based Modular Learning Design to Enhance Ethical and Religious Understanding Among Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(4), 134–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.21.4.8>
- Ade Mardiani, H. B. I. & I. S. A. (2023). The Challenges in Inculcating Islamic Values in the National Educational System in the Era of Globalization: A Case-Study at a Private Secondary School. *International Journal of Education & Curriculum Application*, 6(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.14020>
- Amril, P. I. J. & M. (2024). Makna Akhlak, Nilai (Values) dan Karakter dalam Pembelajaran PAI. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 2258–2268. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9705>
- Ardianto. (2023). Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Pendidik. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(1), 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attaqwa.v16i1.35>
- Azlan, M. A. & N. (2021). Islamic Values Integration in Modular Learning: Strengthening Students' Moral Competence. *Journal of Islamic Educational Studies*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.60027/jies.v3i1.112>

- Faisal. (2022). Islamic Religious Education Courses as Students Forming Islamic Character. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan (JRIP)*, 2(3), 192–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.56495/jrip.v2i3.166>
- Hafid Fadillah, M., & Sanusi, S. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Journal of Islamic Education Management Oktober*, 2020(2), 111–124. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Harahap., H. S. & N. (2025). Desain Materi dan Pengembangan Pembelajaran PAI. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran (JRIP)*, 5(1), 380–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.2845>
- Ika Nurul Baiti Sari, Ahmad Pahrudin, A. J. & K. (2024). Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4), 6597–6604. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>
- Imron Solihin, A. H. & H. F. (2023). Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>
- Iswati., I. (2017). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v3i1.199>
- Khalid, S. A.-H. & O. (2023). Human-Value Oriented Islamic Education Modules for Secondary Schools: A Pedagogical Development Approach. *International Journal of Education and Humanities*, 7(1), 210–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.55627/ijeh.v7i2.421>
- Majid, N., & Abd Pirol. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Budaya Dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Journal Of Islamic Education Management*, 6(1), 51–60.
- Maryance, Muhammad Guntur, Adrias, Z. H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak terhadap Pembelajaran PAI di Kelurahan 12 Ulu Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i2.127>
- Molenda, M. (2020). The ADDIE Model: A Systematic Approach to Instructional Design. *International Journal of Instructional Technology*, 15(3), 45–59.
- Muhammad Fadlan Alfani, Muhammad Syamsuddin, R. I. W. & S. (2024). Character Education Values in Introduction to Islamic Studies: A Transformative Scholarly Paradigm. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 9(1), 87–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/edulab.2024.91.06>
- Musnandar, W. & A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>
- Neneng Aminah, Agus Novi Wahyudin, Anis Zohriah, S. P. & M. (2025). Islamic Education Dynamics in the Globalization Era. *International Journal of Engineering Business and Social Science (IJEBS)*, 3(6), 34. <https://doi.org/https://ijebss.ph/index.php/ijebss/article/view/241>
- Nunuk Fitriah Herniyanti, Yulia Norhidayah, Y. & M. R. A. (2025). Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 478–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i5.4684>
- Nurhasanah. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 56.
- Prasetyo, R. N. & E. (2024). Integrasi Human Values dalam Modul PAI untuk Mendorong

- Perilaku Prosocial Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 230–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.2529>
- Pratiwi, H. M. & A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai Kemanusiaan untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.2511>
- Putri. (2023). Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 123.
- Rahman, F. N. & L. (2021). Designing Interactive Religious Education Modules to Enhance Students' Moral Reasoning. *Journal of Contemporary Educational Research*, 5(3), 98–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.26689/jcer.v5i3.298>
- Rahmawati. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 90.
- Rahmawati. (2023). Pengaruh Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 123.
- Raihani. (2014). Education for Multiculturalism in Islamic Schools: Preparing for Tolerant and Inclusive Societies. *Journal of Beliefs & Values*, 35(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13617672.2014.884858>
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Salmudin, S., Nyak Umar, M., & Jamali, Y. (2023). Pembinaan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 712–724. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.350>
- Saputra, D. K. & R. (2024). Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan sebagai Penguat Perilaku Prosocial di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.2418>
- Sari. (2022). Umpan Balik dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 45.
- Siti Rahmah Agustina Fitri, B. S. A. & A. H. (2022). Integrating Islamic Values into School-Based Character Education. *Bestari – Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 142. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136>
- Wendy Halafoff, P. L. & G. B. (2020). Intercultural and Interfaith Education for Social Cohesion: A Global Perspective. *Journal of Intercultural Studies*, 41(3), 314–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07256868.2020.1735005>
- Zembylas, M. (2018). Teaching for Social Justice and Empathy: Emotional Dimensions of Moral Education. *International Journal of Educational Research*, 24(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.05.003>

Biodata Penulis



Asra merupakan mahasiswa pascasarja Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia. Minat akademiknya berfokus pada inovasi pembelajaran berbasis digital, khususnya pengembangan media dan model pembelajaran yang mendukung efektivitas proses belajar. Saat ini sedang meneliti dengan tema pengembangan modul digital berbasis *human values* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
Email: asrahamka021@gmail.com

	Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. adalah dosen dan peneliti di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Beliau telah mengemban berbagai posisi strategis, termasuk Kepala Penjaminan Mutu, Wakil Ketua III, dan rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Latar belakang pendidikannya mencakup studi Islam dari jenjang sarjana hingga profesor. Minat penelitiannya meliputi dakwah, hukum Islam, pengembangan pendidikan, dan kajian sosial keagamaan. Email: abdulpirol@iainpalopo.ac.id
	Dr. Muhammad Guntur, M.Pd adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan saat ini menjabat sebagai ketua program studi PGMI. Beliau memiliki keahlian dalam bidang bahasa, khususnya kajian pembahasan bahasa, literasi, dan pengembangan bahan ajar. Sebagai akademisi, ia aktif mengajar, meneliti, serta terlibat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan PGMI. Email: muhammad_guntur@iainpalopo.ac.id